

LAMPIRAN

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Desa Batakan¹

a. Secara Geografis

1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Batakan merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah desa ini didominasi oleh lanskap rawa-rawa serta kawasan pesisir yang langsung berhadapan dengan laut. Kondisi geografis tersebut memberikan karakteristik khusus terhadap lingkungan dan aktivitas masyarakatnya. Secara administratif, batas-batas Desa Batakan dapat dijelaskan sebagai berikut: di sebelah utara, desa ini berbatasan langsung dengan Desa Tanjung Dewa; di sisi selatan dan baratnya, desa ini berbatasan dengan Laut Jawa; sementara di sebelah timur, Desa Batakan berbatasan dengan Desa Kandangan Lama.

Letak geografis Desa Batakan yang strategis dengan adanya akses langsung ke wilayah pesisir Laut Jawa menjadikan desa ini memiliki potensi ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Namun, kondisi rawa yang luas juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal pembangunan infrastruktur dan mobilitas masyarakat. Pemahaman atas batas-batas wilayah dan karakteristik alam desa ini penting untuk menganalisis dinamika sosial-ekonomi yang berkembang serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik-praktik sosial seperti poligami di kalangan masyarakat setempat.

2. Jarak Desa

Letak Desa Batakan relatif agak jauh dari pusat-pusat pemerintahan administratif. Jarak dari desa ini menuju pusat Kecamatan Panyipatan sekitar 25 kilometer. Sementara itu, jaraknya ke ibu kota Kabupaten Tanah

¹Data Desa Batakan, Desa Batakan, Kecamatan Panyipatan, tanggal 19 Mei 2025 pukul 09.00 WITA.

Laut mencapai kurang lebih 40 kilometer. Jika dihitung dari ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, jarak yang harus ditempuh sekitar 120 kilometer. Jarak tersebut menunjukkan bahwa Desa Batakan termasuk wilayah yang cukup terpencil dari pusat-pusat pemerintahan tingkat kabupaten dan provinsi. Kondisi ini berimplikasi pada aksesibilitas layanan publik, infrastruktur, dan potensi interaksi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi dinamika kehidupan masyarakat setempat. Jarak yang relatif jauh ini juga bisa menjadi faktor yang memperkuat karakteristik lokal dan tradisional dalam kehidupan desa, termasuk dalam hal praktik sosial seperti poligami yang mungkin masih dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma yang khas daerah tersebut.

3. Luas Wilayah

Desa Batakan, yang terletak di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, memiliki luas wilayah sekitar 26.006 hektar. Wilayah desa ini terdiri dari beragam tipe lanskap, meliputi kawasan pantai atau pesisir, dataran tinggi dan pegunungan, lereng gunung, serta area rawa-rawa. Selain itu, Desa Batakan juga mencakup hutan, lahan persawahan, perkebunan, serta area pemukiman penduduk.

Keragaman morfologi wilayah ini mencerminkan keberagaman ekosistem dan potensi sumber daya alam yang dimiliki desa. Keberadaan lahan pertanian dan perkebunan di samping wilayah pesisir membuka berbagai peluang ekonomi bagi masyarakat, sekaligus menimbulkan tantangan dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kondisi geografis dan ekologi yang kompleks ini juga berpengaruh pada struktur sosial dan pola kehidupan masyarakat, yang secara tidak langsung memengaruhi praktik-praktik sosial seperti pola rumah tangga dan pelaksanaan poligami dalam komunitas tersebut.

4. Iklim

Desa Batakan memiliki iklim yang relatif stabil dengan suhu rata-rata harian sekitar 26°C. Curah hujan di wilayah ini mencapai sekitar 2.500 milimeter per tahun, mencerminkan tingkat kelembapan yang cukup tinggi.

Desa ini mengalami dua musim yang jelas, yakni musim kemarau dan musim penghujan, yang bergantian secara teratur sepanjang tahun. Karakteristik iklim tersebut sangat berpengaruh pada aktivitas kehidupan masyarakat, khususnya yang bergantung pada sektor pertanian, perikanan, dan sumber daya alam lainnya. Pola musim yang teratur memungkinkan masyarakat mengatur kegiatan produksi dan sosial secara lebih sistematis. Namun, tingginya curah hujan juga dapat menimbulkan tantangan, seperti risiko banjir di daerah pesisir dan rawa-rawa, yang bisa berdampak pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Faktor iklim ini juga penting untuk dipertimbangkan ketika menganalisis dinamika sosial dan budaya di desa, termasuk bagaimana kondisi alam memengaruhi struktur dan pola rumah tangga.

5. Sarana dan prasarana Desa

Desa Batakan memiliki struktur pemerintahan yang terdiri dari 20 Rukun Tetangga (RT), yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 5 Rukun Warga (RW), dengan masing-masing RW membawahi 4 RT. Dalam hal fasilitas pemerintahan, desa ini memiliki sebuah kantor kepala desa yang juga berfungsi sebagai tempat kegiatan PKK. Dari sisi pelayanan kesehatan, desa dilengkapi dengan satu Puskesmas utama, satu Puskesmas pembantu, serta tiga Posyandu yang tersebar di berbagai wilayah desa.

Untuk sarana transportasi dan komunikasi, Desa Batakan mengandalkan dua jalur utama, yakni jalur darat dan jalur sungai. Moda transportasi darat yang digunakan meliputi truk umum, mobil angkutan, ojek, serta delman. Di sisi lain, transportasi melalui sungai dilakukan dengan menggunakan perahu motor, yang mempermudah mobilitas warga serta pengangkutan barang di wilayah yang sulit dijangkau kendaraan darat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerintahan desa telah terorganisir secara efektif dengan dukungan fasilitas kesehatan yang memadai, yang menandai upaya peningkatan kualitas pelayanan publik. Keberadaan moda transportasi darat dan sungai mencerminkan adaptasi

masyarakat terhadap lingkungan geografis yang beragam, sekaligus menunjukkan tingkat fleksibilitas sosial dan ekonomi yang tinggi. Ragam sarana transportasi tersebut turut memengaruhi pola interaksi sosial dan pergerakan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap dinamika kehidupan keluarga, termasuk dalam hal struktur rumah tangga dan praktik-praktik sosial yang berkembang di desa ini.

A. Keadaan Demografi

1. Jumlah Penduduk

Desa Batakan dihuni oleh total penduduk sebanyak 5.573 jiwa, dengan komposisi 2.881 laki-laki dan 2.692 perempuan. Jumlah kepala keluarga di desa ini mencapai 2.051 unit. Mayoritas penduduk Desa Batakan berasal dari suku Banjar, yang merupakan kelompok etnis dominan di wilayah tersebut. Meskipun demikian, desa ini juga menjadi tempat tinggal beberapa kelompok suku pendatang, meskipun jumlahnya relatif kecil. Suku-suku pendatang tersebut antara lain adalah suku Sunda, Jawa, Madura, Dayak, dan lain-lain.

Tabel Jumlah Penduduk Desa Batakan Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Batakan	2.881	2.682	5.573

Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2025

Tabel Jumlah Penduduk Desa Batakan Berdasarkan Suku

No	Asal suku	Jenis Kelamin		Jumlah
1	Banjar	2.265	2.224	4.489
2	Jawa	450	360	810
3	Bugis	45	37	82
4	Madura	100	49	149

5	Sunda	15	13	28
6	Flores	2	13	5
Jumlah		2.877	2.696	5.573

Sumber : Data Desa Batakan Tahun 2025

Tabel berikut menunjukkan distribusi penduduk Desa Batakan berdasarkan suku asalnya, yaitu antara suku asli Banjar dan berbagai suku pendatang. Penduduk suku Banjar mendominasi dengan jumlah mencapai 4.489 jiwa. Sedangkan untuk suku pendatang, jumlahnya lebih kecil, meliputi suku Jawa sebanyak 810 jiwa, suku Madura 149 jiwa, suku Bugis 82 jiwa, suku Sunda 24 jiwa, dan suku Flores sebanyak 15 jiwa.

2. Pendidikan

Sebagian besar warga Desa Batakan memiliki latar belakang pendidikan yang masih rendah, dengan banyak yang belum pernah bersekolah atau belum menyelesaikan Sekolah Dasar. Sementara itu, hanya sebagian kecil penduduk yang berhasil menamatkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Hal ini terjadi meskipun fasilitas pendidikan di desa sudah tergolong memadai, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatan sarana pendidikan yang tersedia, yang mungkin terkait dengan faktor sosial, ekonomi, atau budaya masyarakat setempat.

Tabel Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan Desa Batakan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Kategori
1	Play Group	2	Swasta
2	Taman Kanak-kanak (TK)	3	Swasta

3	Sekolah Dasar (SD)	2	Negeri
4	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	1	Swasta
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	Negeri
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	Swasta
7	Sekolah Menengah Pertama (SMA)	1	Swasta
Jumlah		11	

Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2025

Dari data yang tercantum pada tabel tersebut, Desa Batakan menyediakan sejumlah 11 fasilitas pendidikan, yang meliputi 2 playgroup, 3 taman kanak-kanak, 2 sekolah dasar, 2 sekolah menengah pertama, serta 1 sekolah menengah atas. Penyediaan berbagai jenjang pendidikan ini menunjukkan upaya desa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warganya secara bertahap. Namun, ketersediaan sarana pendidikan yang cukup ini harus didukung dengan partisipasi aktif masyarakat agar dapat meningkatkan tingkat pendidikan secara menyeluruh di Desa Batakan.

. Meski demikian, terdapat pula sejumlah warga Desa Batakan yang berhasil menamatkan pendidikan tinggi dan meraih gelar sarjana. Keberhasilan ini mencerminkan potensi individu dalam masyarakat desa untuk mengakses pendidikan lanjutan meskipun secara umum tingkat pendidikan masih rendah. Hal ini dapat menjadi inspirasi sekaligus modal sosial bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di Desa Batakan ke depannya.

3. Pekerjaan

Tabel Pekerjaan Penduduk Di Desa Batakan

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	495	474
Buruh tani	374	356
Buruh migran perempuan	-	2
Buruh migran laki-laki	-	-
Pegawai Negeri Sipil	46	57
Pengrajin industri rumah tangga	21	29
Pedagang keliling	50	17
Peternak	165	212
Nelayan	100	800
Montir	26	-
Dokter swasta	-	-
Bidan swasta	-	3
Perawat swasta	-	-
Pembantu rumah tanga	-	15
TNI	3	-
POLRI	2	-

Pensiunan PNS / TNI / POLRI	2	-
Pengusaha kecil dan menengah	611	357
Pengacara	-	-
Notaris	-	-
Dukun Kampung Terlatih	2	-
Jasa pengobatan alternative	-	-
Dosen swasta	-	-
Pengusaha besar	2	-
Arsitektur	-	-
Seniman / Artis	-	-
Karyawan perusahaan swasta	52	14
Karyawan perusahaan pemerintah	-	-
Jumlah Total Penduduk	5.573	

Sumber : Statistik Desa Batakan Tahun 2025

4. Agama

Tabel V Jumlah Pemeluk Agama Desa Batakan²

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	5.573	100%
2	Agama non islam	0	0

² Data KUA Panyipatan, Desa Batakan, Kecamatan Panyipatan, tanggal 13 Mei 2025 pukul 08.00 WITA.

Jumlah	5.573	100%
--------	-------	------

Sumber : Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyipatan Tahun 2025

Walaupun mayoritas penduduk Desa Batakan secara mayoritas beragama Islam, tingkat kesadaran dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keislaman di desa tersebut lebih bersifat sebagai identitas sosial semu atau formal, bukan sebagai praktik keagamaan yang benar-benar dihayati dan diamalkan secara konsisten. Rendahnya pengamalan agama ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain minimnya pendidikan agama yang efektif dan berkelanjutan, adanya tekanan dari kondisi sosial dan ekonomi yang memaksa masyarakat lebih fokus pada kebutuhan hidup sehari-hari, serta adanya perubahan budaya yang menggeser prioritas masyarakat dari aspek spiritual ke hal-hal sekuler atau materialistik.

Kondisi ini menjadi persoalan yang cukup kompleks dan penting untuk ditangani secara serius, karena nilai-nilai agama sebenarnya memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu serta memperkuat kerukunan dan keharmonisan sosial. Tanpa kesadaran dan praktik agama yang hidup, masyarakat berisiko mengalami disintegrasi sosial dan melemahnya norma-norma moral yang berfungsi sebagai pengikat sosial. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan dan spiritual perlu dirancang secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh agama, pemerintah desa, serta masyarakat luas, agar nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi dengan baik dan berdampak positif bagi kehidupan bersama.

Dari sisi sarana pendukung, Desa Batakan telah memiliki berbagai fasilitas keagamaan seperti tempat ibadah (masjid dan mushola) serta lembaga pendidikan agama (madrasah diniyah, TPQ) yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pembinaan keagamaan. Namun, keberadaan sarana ini belum cukup menjamin terwujudnya pengamalan nilai agama yang optimal jika tidak diimbangi dengan program-program pembinaan

yang efektif, pengawasan, serta motivasi internal masyarakat untuk lebih aktif dalam kehidupan keagamaan.

Dengan demikian, upaya penguatan nilai-nilai keagamaan di Desa Batakan harus bersifat holistik dan berkelanjutan, dengan mengatasi akar permasalahan yang mendasari rendahnya kesadaran keagamaan sekaligus memaksimalkan peran sarana dan fasilitas yang ada. Langkah strategis ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang tidak hanya secara identitas beragama, tetapi juga mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka sehari-hari. Fasilitas keagamaan yang terdapat di Desa Batakan tersebut sebagai berikut:

Tabel Sarana Peribadatan Desa Batakan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla	6
3	Majelis Ta'lim	4
Jumlah		11

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyipatan Tahun 2025

2. Desa Tanjung Dewa³

a. Keadaan Geografis

1. Letak dan Batas Wilayah

Desa Tanjung Dewa terletak di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini resmi berdiri pada tahun 1980 sebagai hasil pemekaran dari Desa Batakan yang sebelumnya

³ Data Desa Tanjung Dewa, Desa Tanjung Dewa, Kecamatan Panyipatan, tanggal 19 Mei 2025 pukul 10.00 WITA.

merupakan satu kesatuan wilayah. Geografis Desa Tanjung Dewa beragam, mencakup dataran rendah di sepanjang pantai dan kawasan rawa serta aliran sungai, sekaligus memiliki wilayah dataran tinggi berupa perbukitan dan lereng gunung. Batas wilayah Desa Tanjung Dewa adalah Desa Batakan di sebelah selatan, Desa Kandangan Lama di timur, Desa Kuala Tambangan Kecamatan Tangkisung di utara, dan Laut Jawa di sebelah barat.. Desa Tanjung Dewa memiliki batas-batas wilayah, yaitu:

- a. Arah Selatan : Desa Batakan Kecamatan Panyipatan
- b. Arah Timur : Desa Kandangan lama Kecamatan panyipatan
- c. Arah Utara : Desa kuala Tambangan Kecamatan Tangkisung
- b. Arah Barat : Laut Jawa

2. Jarak Desa

Jarak Desa Tanjung Dewa dari ibu kota Kabupaten, Pelaihari, sekitar 40 kilometer yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar satu jam perjalanan. Aksesibilitas yang cukup mudah ini memungkinkan desa menjadi simpul penting baik dalam aktivitas ekonomi maupun sosial..

3. Luas Wilayah

Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.509 hektar yang terdiri dari berbagai jenis penggunaan lahan. Pemukiman mendominasi dengan luas sekitar 600 hektar, diikuti oleh lahan pertanian dan perkebunan yang mencapai hampir 600 hektar jika digabungkan (persawahan 290 ha dan perkebunan 307 ha). Selain itu, terdapat pula lahan khusus seperti kuburan (2 ha), pekarangan (14 ha), kawasan perkantoran (0,25 ha), hutan (295 ha), dan prasarana umum lainnya (1 ha). Komposisi lahan ini menunjukkan keseimbangan antara fungsi permukiman, produksi pangan, konservasi, serta fasilitas publik.

4. Iklim

Desa Tanjung Dewa memiliki iklim tropis dengan curah hujan mencapai 200 mm dalam delapan bulan tertentu, dan suhu rata-rata harian

sekitar 28°C dengan ketinggian wilayah hanya 1 meter di atas permukaan laut. Kondisi iklim ini cukup mendukung bagi aktivitas pertanian dan perkebunan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama warga desa.

5. Sarana dan prasarana Desa

Sarana pendidikan di desa ini cukup lengkap dan beragam, meliputi tingkat taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), hingga sekolah menengah atas (SMA). Selain pendidikan formal, desa juga menyediakan sarana pendidikan agama Islam, seperti madrasah ibtidaiyah dan pondok pesantren (Ponpes), yang menjadi pusat pendidikan keagamaan dan pembinaan moral masyarakat. Dari sisi kesehatan, Desa Tanjung Dewa memiliki fasilitas yang memadai dengan dua unit Posyandu dan satu toko obat. Tenaga kesehatan tradisional dan profesional juga tersedia, berupa lima orang dukun bersalin terlatih dan seorang bidan, yang sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak di desa. Selain itu, letak desa yang dekat dengan pelabuhan menjadikannya sebagai titik strategis untuk aktivitas wisata dan sebagai tempat penyeberangan bagi pengunjung yang hendak berziarah ke Pulau Datu, menambah nilai ekonomi dan sosial desa.

Desa Tanjung Dewa menunjukkan karakteristik wilayah yang sangat beragam, baik dari segi geografis maupun sosial ekonomi. Dengan kombinasi dataran rendah, rawa, dan dataran tinggi, desa ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan. Kehadiran lahan pertanian dan perkebunan yang luas menjadi fondasi ekonomi utama masyarakat, sementara akses ke pelabuhan dan fungsi desa sebagai pintu masuk wisata dan ziarah memperkuat potensi ekonomi sektor jasa dan perdagangan.

Fasilitas pendidikan yang berjenjang serta pendidikan agama yang tersedia menunjukkan perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia, baik dari sisi akademik maupun nilai-nilai moral dan spiritual. Hal

ini penting untuk membangun masyarakat yang tidak hanya produktif tetapi juga berkarakter. Namun, dengan kondisi iklim tropis dan potensi bencana banjir yang mungkin terjadi akibat ketinggian yang rendah, desa perlu menerapkan sistem mitigasi bencana dan pengelolaan lingkungan yang baik agar pembangunan dapat berjalan berkelanjutan.

Fasilitas kesehatan yang tersedia meskipun masih sederhana namun cukup vital untuk menunjang kesehatan masyarakat, terutama ibu dan anak, menjadi titik penting dalam meningkatkan kualitas hidup warga. Secara keseluruhan, Desa Tanjung Dewa memiliki potensi besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, asalkan didukung dengan perencanaan yang matang, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan sumber daya alam yang bertanggung jawab.

b. Keadaan Demografis

1. Jumlah Penduduk

Desa Tanjung Dewa memiliki total penduduk sebanyak 3.092 jiwa, yang terdiri dari 1.607 laki-laki dan 1.485 perempuan. Dengan luas wilayah desa, kepadatan penduduk di Desa Tanjung Dewa mencapai sekitar 74 jiwa per kilometer persegi. Angka ini menunjukkan tingkat penyebaran penduduk yang relatif sedang, mencerminkan pola pemukiman yang tidak terlalu padat namun juga tidak terlalu tersebar..

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjung Dewa beragam, dengan sebagian besar warga menempuh pendidikan formal hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hanya sebagian kecil warga yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Khususnya, generasi orang tua sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat SD, SMP, dan SMA, mencerminkan tren pendidikan yang meningkat dari generasi sebelumnya.

Tabel Jenjang Pendidikan Desa Tanjung Dewa

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Belum Tamat SD	630	-
2	SD	1.200	-
3	SLTP	370	-
4	SMA	240	-
5	Diploma/ Sarjana	47	-

Sumber: Profil Desa Tanjung Dewa 2025

Jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 3.092 jiwa dengan kepadatan 74 jiwa per km² menunjukkan bahwa Desa Tanjung Dewa masih memiliki ruang yang cukup untuk pengembangan permukiman dan aktivitas ekonomi. Komposisi penduduk laki-laki dan perempuan yang seimbang juga merupakan faktor positif dalam menjaga keseimbangan sosial dan sumber daya manusia desa.

Dalam hal pendidikan, meskipun terdapat jenjang pendidikan formal yang mencakup SD hingga SMA, masih terlihat adanya keterbatasan akses atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas pendidikan tinggi di sekitar desa, faktor ekonomi keluarga, atau mungkin juga kurangnya motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan. Tingginya proporsi penduduk dengan pendidikan dasar hingga menengah menandakan perlunya program peningkatan kualitas dan akses pendidikan, terutama bagi generasi muda.

Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan desa. Pendidikan yang lebih baik akan membuka peluang kerja dan peningkatan taraf hidup warga. Oleh karena itu, pemerintah desa bersama dengan pihak terkait perlu mendorong akses

pendidikan tinggi serta pelatihan keterampilan agar masyarakat lebih siap menghadapi tantangan sosial ekonomi masa depan.

3. Pekerjaan

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Dewa menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Aktivitas utama yang paling umum adalah bertani, khususnya budidaya tanaman sawo dan padi. Selain itu, penduduk desa juga menjalankan berbagai pekerjaan lain yang mendukung kehidupan ekonomi mereka, mencerminkan diversifikasi sumber penghasilan yang ada. Ketergantungan pada sektor agraris dan kelautan menandakan karakter ekonomi desa yang masih tradisional dan sangat bergantung pada sumber daya alam setempat.. Pekerjaan utama penduduk yang berfokus pada pertanian dan nelayan mencerminkan keterikatan yang kuat dengan kondisi alam dan lingkungan Desa Tanjung Dewa. Budidaya sawo dan padi sebagai komoditas utama memperlihatkan adaptasi penduduk terhadap potensi lahan yang ada. Namun, ketergantungan pada sektor ini juga menunjukkan kerentanan ekonomi, terutama bila menghadapi tantangan perubahan iklim, harga pasar yang fluktuatif, atau keterbatasan teknologi pertanian modern. Diversifikasi pekerjaan menjadi penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, misalnya melalui pengembangan usaha kecil, jasa, atau pemanfaatan sumber daya lainnya.

4. Agama

Sebagian besar warga Desa Tanjung Dewa memeluk agama Islam sebagai keyakinan utama mereka. Dalam hal fasilitas keagamaan, desa ini dilengkapi dengan satu buah masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan komunitas Muslim. Selain itu, terdapat lima tempat ibadah kecil seperti langgar, surau, atau musholla yang tersebar di berbagai titik desa untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat secara lebih mudah diakses. Dalam konteks keagamaan, dominasi agama Islam dan tersedianya sarana

ibadah seperti masjid dan musholla menandakan adanya dasar sosial dan budaya yang kuat dalam kehidupan warga. Fasilitas ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pembinaan komunitas yang dapat mendukung peningkatan kualitas hidup spiritual dan sosial. Namun, seperti yang telah dibahas sebelumnya, meskipun sarana peribadatan memadai, tingkat pengamalan dan kesadaran beragama masih perlu ditingkatkan melalui program pembinaan keagamaan yang intensif dan relevan.

SURAT RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3290801, Faksimil (0511) 3284143
E-mail: pa@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : 13 /Un.14/IV/TL.00/05/2025

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Yuliannor Yafi
NIM : 230211050139
TTL : Banjarmasin, 23 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. A. Yani Km. 3,5 komp. Beringin II No. 30 Rt. 007 Rw. 001 Kel. Karang Mekar Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin
Program Studi : S-2 Hukum Keluarga
Semester : IV (Empat)

Adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul:

“Perilaku Poligami dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan Poligami (Studi Kasus di Pesisir Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut)”

Tujuan : Kantor Kecamatan Panyipatan
Lama riset : 08 Mei 2025 s.d 08 Juli 2025

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 08 Mei 2025
Direktur

Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
NIP. 197105251997031006



SURAT IZIN RISET



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. A. Syairani Komplek Perkantoran Gagah Pelaihari Telp.(0512) 21155

REKOMENDASI

Nomor : 200.1.4 / 55 -HAN / Bakesbangpol

- Menimbang : Surat Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Pascasarjana Nomor: 113 / Un.14 / IV / TL.00 / 05 / 2025 Tanggal 8 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 085 Tahun 2015 tentang Penerbitan Rekomendasi Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah yang akan melakukan Penelitian
3. Peraturan Bupati Tanah Laut Nomor 25 Tahun 2016 tentang Penerbitan Rekomendasi Bagi Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah Yang Akan Melakukan Penelitian.
- Memperhatikan : Hasil Verifikasi Tim Pemberian Ijin Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Laut

Memberikan Rekomendasi Kepada:

- a. Nama / NIM : MUHAMMAD YULIANNOR YAFI / 230211050139
- b. Program Studi : S-2 Hukum Keluarga
- c. Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Pascasarjana
- d. Alamat Pemohon : Jl. A.Yani Km. 3,5 Komp. Beringin II No. 30 RT/RW.007/001 Kel.Karang Mekar Kec. Banjarmasin Timur,Kota Banjarmasin
- e. Untuk Keperluan : Melaksanakan Izin Penelitian
- Judul : "Perilaku Poligami dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan Poligami (Studi Kasus di Pesisir Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut) ".
- Lokasi : Kantor Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut
- Waktu : 8 Mei 2025 – 8 Juli 2025
- Program Studi : S-2 Hukum Keluarga
- Status : Baru
- Anggota : -

f. Hal-hal yang harus ditaati oleh peneliti :

- Sebelum melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus menyampaikan salinan proposal, dan setelah selesai harus melaporkan dan menyampaikan hasil peneliti kepada Bupati Tanah Laut c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Laut melalui <https://sipemerhati.tanahlautkab.go.id/>.
- Kegiatan dimaksud tidak boleh menyimpang dari Rekomendasi Peneliti dan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat / objek peneliti.

g. Kepada Pimpinan Instansi Pemerintah/pihak terkait yang menjadi objek peneliti dimohon bantuan dan kerjasamanya untuk kepentingan dan kelancaran Peneliti dimaksud.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Tanah Laut



MOHAMMAD SYAHID, S.STP, M.AP

Pembina TK. I (IV/b)

NIP. 197906292000031004

Disampaikan Kepada :

1. Direktur UIN Antasari BJM
2. Kepala Kantor Kemenag Tanah Laut
3. Kecamatan Panyipatan Kab.Tanah Laut
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

PEDOMAN PERTANYAAN OBSERVASI

1. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat

Bagaimana struktur sosial masyarakat di desa Batakan dan Tanjung Dewa?
Apakah masyarakat di sini memiliki tradisi khusus terkait perkawinan?
Sejauh mana nilai-nilai budaya lokal memengaruhi praktik berumah tangga?
Bagaimana masyarakat memandang konsep keluarga ideal?

2. Pandangan terhadap Poligami

Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap praktik poligami?
Apakah poligami dianggap sebagai sesuatu yang wajar, tabu, atau netral?
Apakah ada tokoh masyarakat atau agama yang mendukung/menentang praktik poligami?
Apakah terdapat stigma terhadap pelaku poligami, baik suami maupun istri?

3. Pengaruh Agama

Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam tentang poligami?
Apakah tokoh agama memberikan pengaruh besar terhadap keputusan berpoligami?
Apakah masyarakat memahami syarat-syarat poligami dalam Islam?
Bagaimana masyarakat membedakan antara hukum agama dan praktik budaya?

4. Aspek Ekonomi dan Gender

Bagaimana peran ekonomi dalam keluarga poligami?
Apakah istri-istri dalam keluarga poligami bekerja atau bergantung pada suami?
Bagaimana pembagian tanggung jawab antara suami dan istri-istri dalam rumah tangga poligami?

5. Pengaruh Regulasi dan Hukum Negara

Apakah masyarakat mengetahui aturan hukum negara tentang poligami?
Bagaimana pandangan mereka tentang pernikahan resmi dan nikah sirri?
Apakah ada upaya dari pemerintah atau KUA untuk memberikan edukasi hukum pernikahan?

6. Dampak Poligami terhadap Perempuan dan Anak

Bagaimana kondisi psikologis istri pertama setelah suaminya menikah lagi?
Apakah anak-anak dalam keluarga poligami mendapatkan perhatian dan perlakuan yang adil?
Apakah istri-istri dalam keluarga poligami mendapatkan perlindungan hukum?

7. Fenomena Spesifik

Apakah ada kasus-kasus nyata (seperti K dan H1) yang diamati oleh masyarakat?
Bagaimana sikap masyarakat terhadap kasus-kasus tersebut?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pelaku Poligami

Bisa Bapak/Ibu ceritakan latar belakang mengapa memutuskan untuk berpoligami?

Bagaimana proses Bapak/Ibu menjalani poligami dari awal hingga saat ini?

Apakah istri pertama mengetahui dan menyetujui pernikahan kedua? Bagaimana reaksinya?

Bagaimana hubungan antara istri-istri Bapak/Ibu? Apakah ada konflik? Bagaimana cara menyelesaikannya?

Bagaimana pembagian waktu, perhatian, dan nafkah antara keluarga pertama dan kedua?

Apakah Bapak/Ibu mengalami tekanan sosial atau tanggapan negatif dari masyarakat setelah berpoligami?

Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak poligami terhadap anak-anak dari masing-masing istri?

Apakah keputusan untuk berpoligami didasari oleh ajaran agama, alasan sosial, atau lainnya?

B. Pertanyaan untuk Masyarakat (Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Warga)

Apa pendapat Anda secara umum tentang praktik poligami di masyarakat?

Apakah poligami umum terjadi di wilayah Pesisir Panyipatan? Bagaimana masyarakat menanggapinya?

Menurut Anda, apa alasan utama seseorang melakukan poligami?

Apakah Anda melihat dampak positif atau negatif dari poligami terhadap keluarga dan masyarakat?

Bagaimana sikap masyarakat terhadap istri pertama, istri kedua, dan anak-anak dari keluarga poligami?

Apakah poligami dianggap sebagai sesuatu yang normal, tabu, atau justru mendapat penghargaan di lingkungan ini?

Bagaimana peran agama dan budaya lokal dalam memengaruhi pandangan masyarakat terhadap poligami?

Apakah menurut Anda perlu ada regulasi atau batasan lebih ketat terkait praktik poligami?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan masyarakat pelaku poligami, tokoh agama dan tokoh masyarakat 9 Mei 2025 – 9 Juni 2025









Wawancara dengan H. Bahrul Ilmi (Kepala KUA kecamatan Panyipatan, Tanah Laut)



Wawancara dengan H. Rusli Al-Khairi (Koordinator Penyuluh Agama Islam Panyipatan)



Wawancara dengan Hj. Ainun Jariah



Wawancara dengan ustadz Salim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama: Muhammad Yuliannor Yafi
2. TTL: Banjarmasin, 23 Juli 1995
3. Alamat: Jl. A. Yani, Km. 3,5, Komp. Beringin, gang II, No. 30, RT. 007, RW. 001, Kel. Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.
4. Pekerjaan: Pegawai Negeri Sipil (PNS)/ Penghulu – Ahli Pertama
5. E-mail: muhammadyuliannoryafi1995@gmail.com
6. Nomor Kontak/Hp: 089691040536
7. Pendidikan:
 - a. TK Karang Mekar, Banjarmasin: 1999 – 2001
 - b. SDN Karang Mekar 4, Banjarmasin: 2001 – 2007
 - c. MTsN Mulawarman, Banjarmasin: 2007 – 2010
 - d. MA Darul Hijrah Putera, Martapura: 2010 – 2014
 - e. Universitas Al-Ahcaff, Yaman (Fakultas Syari'ah wa al-Qanun): 2014 – 2016
 - f. Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin (S-1 Ilmu Al-Qur'an dan tafsir): 2016 – 2020
 - g. Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin (S-2 Hukum Keluarga): 2023 – Sekarang
8. Prestasi:
 - a. Lomba Debat Bahasa Arab tingkat Jurusan, PERMADANI (Juara 1).
 - b. Pembicara di Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF) IAIN Palangkaraya 2018.
 - c. Pengabdian Masyarakat (KKN) Internasional ke Sarawak, Malaysia, 2018.
 - d. Mahasiswa Teladan 1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin 2019.
 - e. Mahasiswa Teladan 2 UIN Antasari Banjarmasin 2019.
 - f. Peserta Student Mobility Program (SMP) 2019 ke UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
9. Karya Tulis:
 - a. Profil Lembaga Tahfizh di Banjarmasin dan Sekitarnya (Bersama Tim Dosen IAT, Buku, 2019)
 - b. Sungai Ideal dalam Perspektif Al-Qur'an dan Aktualisasi pada Kebudayaan Sungai Masyarakat Banjar (Skripsi, 2020)
 - c. Maqashid Asy-Syari'ah Baantar Jujuran (Jurnal, 2024)